

PENDAMPINGAN LAPORAN KAS YAYASAN CEMPAKA EDUCATION CENTER DILERENG GUNUNG ARJUNA

Lusy¹

Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika

Email: margarethahulda@ukdc.ac.id

Maria Widyastuti²

Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika

Email: maria.widyastuti@ukdc.ac.id

ABSTRACT

The community service carried out takes the object of stakeholders from the Cempaka Education Center Foundation, which is located at Jl. Indokilo RT. 07, RW. 02, Gamoh Hamlet, Dayurejo Village, Prigen District, East Java. Based on the social analysis conducted through the observation and interview stages, it was found that they were unable to find the right way of recording cash disbursements, especially if someone took the money first without bringing evidence in the form of a note. The implementation of this activity is carried out using a participatory method in the form of mentoring which requires a commitment from each member to realize independence and sustainability in the implementation of activities. Mentoring activities are divided into two stages, namely: (1) the design stage of the temporary bill; and (2) the implementation phase of the temporary bill form. In the implementation phase there is also an evaluation through feedback from the stakeholders of the Cempaka Education Center Foundation regarding the format of the temporary bill that has been designed. This activity has limited time due to the Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) caused by the Covid-19 Pandemic. The activity plan for the first phase has been 100% implemented, it is hoped that in the future it can be continued with other Financial Report assistance needed by stakeholders of the Cempaka Education Center Foundation.

Keywords : *Mentoring, Financial Report, Temporary Bond.*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat yang dilakukan mengambil objek stakeholder dari Yayasan Cempaka Education Center beralamat di Jl. Indrokilo RT. 07, RW. 02, Dusun Gamoh, Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Jawa Timur. Berdasarkan analisis sosial yang dilakukan melalui tahap observasi dan wawancara, diketahui bahwa mereka tidak mampu menemukan cara pencatatan pengeluaran kas yang tepat terutama jika ada yang mengambil uang terlebih dahulu tanpa membawa bukti berupa nota. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode partisipatif berupa pendampingan yang memerlukan komitmen dari setiap anggota untuk mewujudkan kemandirian dan keberlanjutan di pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pendampingan dibagi menjadi dua tahap yaitu: (1) tahap perancangan bon sementara; serta (2) tahap implementasi form bon sementara Dalam tahap implementasi juga ada evaluasi melalui umpan balik dari stakeholder Yayasan Cempaka Education Center terkait format bon sementara yang sudah dirancang. Kegiatan ini mempunyai keterbatasan waktu karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Rencana kegiatan untuk tahap pertama ini sudah terlaksana 100%, diharapkan masa mendatang dapat dilanjutkan dengan pendampingan Laporan Keuangan lain yang diperlukan oleh stakeholder Yayasan Cempaka Education Center.

Kata kunci: *Pendampingan, Laporan Keuangan, Bon Sementara*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses Akuntansi. Pengertian Akuntansi sendiri merupakan proses yang terdiri dari: pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan atas suatu entitas (Jusup, 2017). Laporan keuangan berguna baik bagi banker, kreditor, pemilik maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi Perusahaan (IAI, 2016). Dalam laporan keuangan sendiri ada laporan kas yang mencatat pemasukan dan pengeluaran. Kas unsur aset yang paling likuid yang dimiliki oleh Perusahaan dan ada pada urutan teratas pada Neraca (Hery, 2015).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil objek di tepi lereng Gunung Arjuna dan bernaung dalam wadah Yayasan Cempaka Education Center. Yayasan ini mempunyai lahan seluas 2 hektar, berada di Dusun Gamoh, Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Jawa Timur. Awal berdirinya merupakan hutan konservasi yang berfungsi mempunyai keanekaragaman tumbuhan. Tahap awal dilakukan dengan melakukan analisis situasi

dengan wawancara terhadap beberapa pengelola Yayasan yaitu Bapak Kusnul selaku pengelola kedai, Bapak Marwan mewakili pengurus Yayasan, dan Sdri Tanti sebagai admin yang mencatat pengeluaran biaya.

Adanya pandemi Covid-19 membuat banyak warga di sekitar dusun Gamoh mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Berangkat dari visi misi Yayasan Cempaka yang ingin menciptakan masyarakat mandiri dan berbudaya lingkungan, maka di bulan September 2020 mulai diadakan perluasan usaha berupa kantin yang menjual ramuan khas dari bahan rempah-rempah. Usaha tersebut menarik banyak wisatawan datang di kawasan tersebut. Setiap hari rata-rata pengunjung mencapai 100 orang, terutama saat weekend bisa mencapai 500 pengunjung dalam satu hari. Adanya peningkatan jumlah pengunjung tersebut membuat pengurus Yayasan membuka Kantin yang asri sekitar Maret 2021. Kedai tersebut dikelola oleh Bapak Kusnul dibantu seorang Barista yang sangat mahir dan seorang Kasir. Target di setiap bulan, selalu ada menu wedang yang baru dan merupakan diversifikasi produk dari racikan sebelumnya, sehingga masyarakat

tidak bosan berkunjung ke wisata tersebut sambil menikmati wedang yang menghangatkan badan. Di samping kantin, Yayasan Cempaka Education Center juga mempunyai bagian Adventure dengan pendapatan yang diperoleh dari Camping, Wahana, termasuk Outbond, ATV, serta pendapatan dari jasa parkir. Pendapatan lain diperoleh dari Landscape yaitu penjualan bunga dan tanaman yang dikelola oleh Bapak Ricky. Saat bulan Juli mereka mulai mengembangkan usaha dengan menjual souvenir karya warga setempat, memberdayakan masyarakat lokal yang tinggal di Dusun Gamoh dan sekitarnya.



Gambar1. Kedai yang dioperasikan sejak Maret 2021

Kegiatan ini merupakan pendampingan dalam penyusunan Laporan Keuangan terutama Kas yang diperlukan pengurus Yayasan Cempaka Education Center. Objek kegiatan ini adalah stakeholder Yayasan Cempaka Education Center yang beralamat di Jl. Indrokilo RT. 07, RW. 02, Dusun Gamoh, Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Jawa Timur. Berdasarkan survey awal yang dilakukan ada beberapa masalah yang dihadapi mitra yang akan dikerjakan secara berkelanjutan. Pada tahap awal mereka menghadapi kesulitan untuk mencatat kas

secara tepat sesuai jumlah fisik yang ada, sehingga terkadang saldo kas menurut catatan tidak sesuai dengan fisik uangnya. Permasalahan yang lain adanya kendala terkait pencatatan harga pokok untuk setiap komposisi racikan bahan minuman yang tersedia di Kedai tersebut.



Gambar 2. Wawancara awal dengan pengurus

Laporan keuangan merupakan informasi tentang keuangan perusahaan yang dapat dipergunakan untuk melihat kondisi perusahaan serta menilai kinerja Perusahaan pada suatu periode tertentu (Mutiah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiaazhara (2015) tentang “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kampong Batik Laweyan Surakarta” menunjukkan hasil bahwa hanya 6 UMKM yang membuat laporan keuangan. Adapun 9 responden lainnya tidak membuat laporan keuangan dan tidak menerapkan SAK ETAP. 4 Responden dari total 19 UMKM sudah memakai software Akuntansi. Saragih dan Surikayanti (2015) dalam penelitiannya tentang “Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan” menunjukkan hasil bahwa Pelaku UKM masih kurang memahami akuntansi dan pengelolaan keuangan, sekalipun ada sebagian yang mengetahui. Itu sebabnya pelaku UKM memakai jasa dari karyawan

untuk melakukan pencatatan keuangan yang ada di Perusahaan atau usaha mereka. Penelitian dari Handayani, *et al.*, (2016) tentang “Analisis Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Layanan Pemeriksaan Histopatologi (PA) & Sitologi dr. Soebarkah Basoeki, SpPA Malang” menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh layanan pemeriksaan ini masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar yang berlaku. Proses Pencatatan yang digunakan adalah metode *Cash Basis*. Laporan yang disajikan masih berupa laporan pemasukan dan pengeluaran kas saja.

Penelitian Rachmanti, *et al.*, (2019) tentang “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM” menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia sudah memakai SAK EMKM sebagai dasar penyusunan. UMKM Batik Jumput Dahlia belum ada beban pajak, sehingga nilai laba bersihnya belum dikurangi dengan beban pajak. Penelitian dari Istanti, *et al.*, (2020) tentang “Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake And Pastry (BCP) di Kota Blitar” menunjukkan masalah yang dihadapi oleh pemilik UMKM di Blitar terkait penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan laporan keuangan UMKM ini, dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan bagi para pelaku usaha. Meiriasari, *et al.*, (2021) dalam penelitiannya tentang “Pentingnya Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Karyawan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa dengan adanya pengelolaan keuangan pribadi, setiap individu akan mengetahui tujuan yang ingin dicapai.

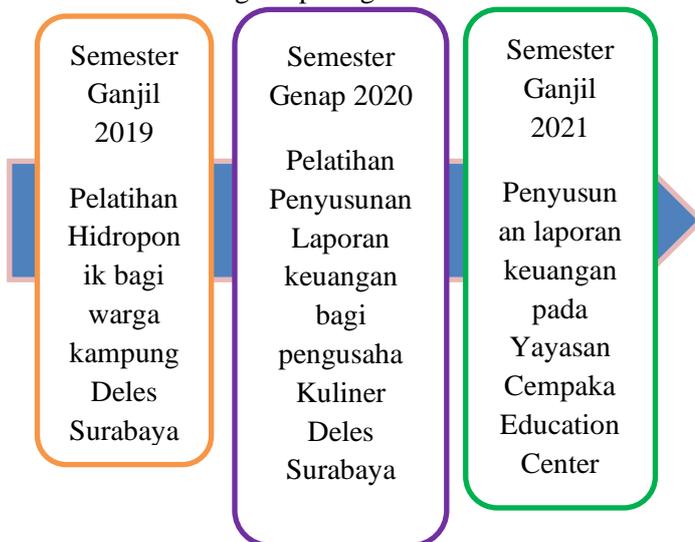
Demikian juga penelitian Suwandi (2021) tentang “Mengembangkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM pada Komunitas Pengusaha Muda Yogyakarta” menunjukkan bahwa bagi sebagian besar UMKM, penyusunan laporan keuangan adalah momok yang menakutkan dan tidak dapat dihindari. Banyak pelaku usaha yang mengeluh karena realita laporan keuangan yang disusun berbeda dengan ketersediaan uang yang dikelola. Melalui kegiatan ini, mampu memberi dampak positif bagi UMKM, karena setelah mengikuti program pelatihan ini, mereka mampu mengelola laporan keuangan dan dapat fokus mengembangkan bisnisnya lebih lanjut. Pelaku UMKM dapat merasakan kemudahan-kemudahan dalam hal mengetahui jumlah keuntungan/kerugian usaha secara tepat, mengetahui status kemajuan usaha dengan cepat dan terukur, memudahkan dalam menentukan perencanaan usaha, dan memiliki dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan bisnis.

Yang menjadi pembeda dengan penelitian yang lain pada fokus pendampingannya menitikberatkan pada Laporan Kas. Oleh sebab itu solusi yang ditawarkan kepada mitra berupa rancangan tabel perhitungan Bon Sementara yang diperlukan, serta pencatatan realisasi penggunaan bon sementara terkait pengeluaran / beban. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat tahap awal ini adalah membantu merancang Bon Sementara agar Laporan Kas yang disajikan sesuai dengan fisik uang yang ada. Kegiatan pendampingan Bon Sementara ini dilakukan selama tiga bulan, sejak akhir Juli 2021.

Dalam melakukan pengabdian masyarakat ini memakai metode pendampingan artinya pemberian fasilitas

pendamping kepada mitra terkait identifikasi kebutuhan, pemecahan masalah sehingga terbentuk kemandirian yang berkelanjutan (Widiuseno dan Sudarsih, 2020). Program pendampingan ini diperlukan bagi masyarakat yang mempunyai keterbatasan dalam sumber daya, karena sulit dijangkau ataupun alasan ekonomi. Pendampingan ini dilakukan tidak memakai sistem ceramah.

Adapun rekam jejak pelaksanaan abdimas dituangkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Rekam Jejak Penelitian

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan memakai pendekatan partisipatif, karena ingin menyelesaikan permasalahan melalui keikutsertaan seseorang dalam kelompok social untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya (Theresia, *et al.*, 2015). Partisipatif mengandung pengertian bahwa semua pihak yang terkait mengambil bagian atau ikut serta secara aktif berdasarkan potensi yang dimiliki secara bersama-sama. Adapun pihak yang terlibat antara lain *stakeholder* Yayasan Cempaka Education Center dan akademisi dalam hal ini dosen UKDC, yang berperan mendesain konsep laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan sesuai kebutuhan mitra. Yang menjadi mitra pengabdian masyarakat

pada proposal ini adalah: *stakeholder* Yayasan Cempaka Education Center. Dalam sampel tidak ditentukan jumlah orang tetapi sejauh mana orang mampu menjelaskan berbagai aspek terkait transaksi keuangan, sehingga dapat disusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dibagi menjadi 2 (dua) tahap yaitu:

1. Tahap Perancangan Bon Sementara, dengan prosedur kerja:
 - (1) Pelaksana kegiatan mendengarkan proses administrasi keuangan yang sudah ada serta melihat data yang tersedia pada mitra;
 - (2) Pelaksana kegiatan melakukan identifikasi masalah yang dihadapi mitra;
 - (3) Pelaksana kegiatan melakukan identifikasi kelemahan dari proses administrasi keuangan mitra terkait kas;
 - (4) Pelaksana kegiatan merancang Form Bon Sementara sesuai kebutuhan mitra.
2. Tahap Implementasi Form Bon Sementara, dengan prosedur kerja:
 - (1) User mengisi Form Bon Sementara sesuai kebutuhan serta penggunaannya secara rinci;
 - (2) Mitra dalam hal ini admin, mengeluarkan uang sesuai Form Bon Sementara yang sudah diisi baik nominal dan kelengkapan otorisasi pihak terkait;
 - (3) Pelaksana kegiatan mereview kembali laporan yang sudah dibuat melalui metode umpan balik dari mitra. Pada tahap ini sudah termasuk monitoring dan evaluasi form bon sementara yang sudah dirancang dan diaplikasikan oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Dusun Gamoh, Desa Dayurejo ini meliputi beberapa tahap yang sudah dilakukan yaitu :

1. Tahap pengenalan, dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada pihak pelaksana Yayasan Cempaka Education Center terkait data yang ada, cara mencatat, sehingga menghasilkan laporan. Saat melakukan wawancara juga diidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra, termasuk kelemahan dan kekurangan berkaitan dengan laporan keuangan. Wawancara dilakukan di tanggal 17 Juni 2021 bersama dengan tim dosen Universitas Katolik Darma Cendika.
2. Tahap perancangan, yaitu merancang kebutuhan mitra terkait pencatatan jika ada orang yang akan mengambil uang tetapi belum ada buktinya, dalam arti pinjam uang dulu buat keperluan belanja, setelah selesai baru menyerahkan nota/kwitansi beserta sisa uang yang ada. Dalam merancang tersebut dibuatlah form Bon Sementara untuk mengantisipasi terjadinya selisih uang kas antara buku dengan fisik uangnya. Fungsi dari Bon Sementara adalah untuk pengambilan uang yang belum didukung oleh bukti asli berupa nota atau kwitansi. Jika sudah ada nota atau bukti kwitansi, maka bon Sementara tersebut bisa diberi tanda artinya sudah sesuai. Adapun formatnya adalah seperti gambar di bawah ini:

<u>Bon Sementara</u>	
Telah terima dari :	
Sejumlah :	
Untuk Pembayaran :	
	()
Terbilang	

Gambar 4. Bon Sementara

3. Tahap implementasi, merupakan tahapan melakukan pengisian Form Bon Sementara. Dalam hal ini kami memberikan contoh misalkan pada tanggal 1 Agustus 2021 Adi akan belanja bahan untuk keperluan Kafe dan membawa uang sebesar Rp. 1.000.000,-. Adi harus mengisi form Bon Sementara tersebut dan ditanda tangani oleh pejabat lain yang ditunjuk. Seperti tampak pada gambar 5 di bawah ini:

<u>Bon Sementara</u>	
Telah terima dari :	Tanti (Contoh yang menyerahkan uang)
Sejumlah :	# Satu Juta Rupiah #
Untuk Pembayaran :	Belanja bahan Cafe
	Sby, 01 Ags 2021
	(Adi)
Terbilang	# Rp. 1.000.000,- #

Gambar5. Bon Sementara sesuai contoh Rp. 1.000.000,-

Seandainya di tanggal 02 Agustus 2021, Adi sudah belanja dan ternyata setelah ditotal jumlah bukti nota hanya Rp. 850.000,- maka Adi wajib mengembalikan sisa uang sebesar Rp. 150.000,- ke Tanti, selaku pihak yang menyerahkan uang. Sehingga di Laporan Kas saat tanggal 01 Agustus tercatat Bon Sementara Adi = Rp. 1.000.000,-. Pada tanggal 02 Agustus 2021 di Laporan Kas tercatat rincian belanja senilai Rp. 850.000,-

4. Tahap Evaluasi penggunaan Form Bon Sementara, dalam hal ini pelaksana kegiatan mereview Kembali laporan yang sudah dibuat setelah Form Bon Sementara diterapkan di Yayasan Cempaka Education Center.

Kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat pada Yayasan Cempaka Education Center, menghasilkan Form Bon Sementara yang sangat membantu mitra dalam menyusun Laporan Kas, sehingga Laporan Keuangan dapat disajikan dengan benar. Kegiatan ini sama dengan yang dilakukan oleh Pardede, *et al.*, (2018) tentang “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Petani Jamur Di Kecamatan Sitalasari Pematangsiantar” terutama berkaitan dengan Kas, Piutang dan persediaan. Magdalena dan Prasetya (2018) dalam pendampingan pengelolaan keuangan guna meningkatkan pendapatan keluarga di dusun Ponggang menghasilkan dampak positif bagi ibu-ibu pelaku UMKM Dusun Ponggang. Mutiah (2019) dalam penelitian tentang “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM juga menunjukkan bahwa UMKM mempunyai masalah dalam menyusun laporan keuangan terutama berkaitan dengan sumber daya manusia, sehingga perlu diadakan pendampingan.

Kegiatan ini sejalan dengan pendampingan penyusunan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha Mikro Kecil Menengah Rapiin, Co, yang dilakukan oleh Silvita, *et al.*, (2020). Pendampingan yang dilakukan ini menggunakan sistem yang sederhana dan terlaksana sekalipun ada kendala karena Pandemi Covid-19. Damayanti dan Rompis (2021) dalam kegiatan “Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan” juga menunjukkan peningkatan pemahaman

stakeholder dari Waroeng Pitoe terkait pentingnya ketersediaan laporan keuangan, proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sederhana

SIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terkait masalah yang dihadapi mitra, diketahui bahwa mereka tidak mengerti cara mencatat keuangan yang belum ada buktinya. Oleh sebab itu, kami melakukan merancang form Bon Sementara yang berguna sebagai pengambilan uang yang belum ada buktinya. Jika selesai berbelanja maka nota atau bukti asli dikembalikan kepada pihak Admin Yayasan untuk dihitung berapakah kelebihan atau kekurangan uangnya. Rancangan form Bon Sementara itu sangat efektif dan membantu admin Kas dalam mencocokkan uang fisik dengan catatan saldo kas mereka. Proses pendampingan ini memang lebih banyak melalui media internet atau by phone. Dampak dari kegiatan tersebut, pihak Admin tidak perlu bingung untuk mencatat Laporan Kasnya. Adapun yang menjadi keterbatasan adalah waktu dan jarak, tetapi semuanya dapat diatasi dengan baik. Diharapkan di masa mendatang, pendampingan dapat dilanjutkan dengan evaluasi Laporan Keuangan yang diperlukan pihak stakeholder Yayasan Cempaka Education Center.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terlaksana karena bantuan yang diberikan oleh bapak/ibu yang menjadi pengelola di Yayasan Cempaka Education Center. Itu sebabnya kami berterima kasih kepada pihak pengelola Yayasan Cempaka Education Center yang sangat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa kami juga berterima kasih kepada Romo Y. Budi Hermanto, serta seluruh civitas akademika Universitas Katolik Darma Cendika yang sudah mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Damayanti, R., dan A.I. Rompis. 2021. Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. *Magistrorum Et Scholarium*. 01(3): 379-390.
- Handayani, R.T., R.A.E., Susilawati, dan N. Purwanto. 2016. Analisis Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Layanan Pemeriksaan Histopatologi (PA) & Sitologi dr. Soebarkah Basoeki, SpPA Malang. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*. 01(01): 1-9.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Istanti, L.N., Y. Agustina, T. Wijijayanti, dan B.A. Dharma. 2020. Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake And Pastry (BCP) Di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*. 2(2): 163-171.
- Jusup, A.H. 2017. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. Edisi 7. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Lutfiaazahra, A. 2015. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kampong Batik Laweyan Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 7 November 2015.
- Magdalena, R., dan W. Prasetya. 2018. Pendampingan Pengeluaran Keuangan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Dusun Ponggang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. 1(2): 45-52.
- Meiriasari, V., M.K. Ratu, dan A.U. Putri. 2021. Pentingnya Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Karyawan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Abdimas Musi Charitas*. 5(1): 43-48.
- Mutiah, R.A. 2019. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*. 3(3): 223-229.
- Pardede, H.D., H.M.P. Simarmata, R.S. Saragih, dan R.E. Panjatian. 2018. Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Petani Jamur Di Kecamatan Sitalasari Pematangsiantar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 57-61.
- Rachmanti, D.A.A., M. Hariyadi, dan Andrianto. 2019. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *Balance*. 16(1): 31-52.
- Saragih, F., dan Surikayanti. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP UKM Medan Perjuangan. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Hal: 452-461.
- Silvita, F., A.R. Avianto, N. Safitri, A. Fikriyah, P. Damayanty, D.A. Dharma, dan D. Noveliza. 2020. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Rapiin, Co. *Jurnal Pengabdian Teratai*. 1(2): 94-109.
- Suwandi, E.D. 2021. Mengembangkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM pada Komunitas Pengusaha Muda Yogyakarta. *Journal of Community Service Empowerment*. 2(1): 47-52.
- Theresia, A., S.K. Andini, P.G.P. Nugraha, dan T. Mardikanto. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta. Bandung.